

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL
THROWING UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
PKn MATERI PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN
TINGKAT PUSAT DAN DAERAH PADA SISWA KELAS V
SDN TUKUM 02 TEKUNG LUMAJANG**

Oleh:

CHUSUSIYAH

(Guru di SDN Tukum 02 Kecamatan Tekung, Lumajang)

Abstrak

Metode konvensional selama ini seperti ceramah dan mengharapakan peserta didik duduk, diam, dengar, catat dan hafal, sehingga menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar menjadi monoton dan kurang menarik perhatian peserta didik. Kondisi seperti itu tidak akan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Akibatnya nilai akhir yang dicapai peserta didik tidak seperti yang diharapkan. Seperti halnya yang terjadi di SDN Tukum 02 Tekung Lumajang, pembelajaran PKn kurang optimal dimana ditunjukkan dengan hasil prestasi belajar yang menurun. Oleh sebab itu peneliti berupaya untuk menerapkan model pembelajaran snowball throwing guna mengatasi masalah yang ada. Tujuan untuk mengetahui atau memperoleh gambaran secara faktual mengenai penerapan model pembelajaran snowball throwing sebagai alat evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran PKn. Penelitian ini terdiri atas siklus I dan siklus II dimana hasil nilai rata-rata yang diperoleh dari masing-masing tahapan adalah siklus I 70; siklus II 82; dan prosentase dari masing-masing tahapan adalah 69% dan meningkat menjadi 88%; Hasil dari KBM guru menunjukkan pada siklus I predikat yang diperoleh adalah predikat baik dan pada siklus II adalah predikat amat baik. Kesimpulannya adalah dengan penerapan model pembelajaran snow throwing dapat meningkatkan prestasi belajar PKn pada siswa kelas V SDN Tukum 02 Tekung Lumajang materi peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran, Snowball Throwing, Prestasi Belajar PKn, Peraturan Perundang-Undangan Tingkat Pusat dan Daerah*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebenarnya mempunyai peran yang sangat penting. Mata pelajaran PKn diharapkan akan mampu membentuk peserta didik yang ideal memiliki mental yang kuat, sehingga dapat mengatasi permasalahan yang akan dihadapi. Namun, dengan metode konvensional yaitu metode ceramah dan mengharapakan peserta didik duduk, diam, dengar, catat dan hafal, sehingga menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) menjadi monoton dan kurang menarik perhatian peserta didik. Kondisi seperti itu tidak akan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Akibatnya nilai akhir yang dicapai peserta didik tidak seperti yang diharapkan.

Pembelajaran yang bermakna akan membawa peserta didik pada pengalaman belajar yang mengesankan. Pengalaman yang diperoleh peserta didik akan semakin berkesan apabila proses pembelajaran yang diperolehnya merupakan hasil dari pemahaman dan penemuannya sendiri. Dalam konteks ini peserta didik mengalami dan melakukannya sendiri. Proses pembelajaran yang berlangsung melibatkan peserta didik sepenuhnya untuk merumuskan sendiri suatu konsep. Keterlibatan guru hanya sebagai fasilitator dan moderator dalam proses pembelajaran tersebut. Karena setiap individu mempunyai potensi yang harus dikembangkan, maka proses pembelajaran yang cocok adalah yang menggali potensi peserta didik untuk selalu kreatif dan berkembang.

Untuk menghadapi permasalahan dalam pembelajaran PKn tersebut, dibutuhkan cara untuk dapat memecahkannya. Baik dengan metode, model maupun media pembelajaran digunakannya, atau dengan menggabungkan model pembelajaran yang digunakan sebagai alat evaluasi. Hal tersebut dimaksudkan untuk menarik perhatian peserta didik agar peserta didik lebih memahami materi atau konsep yang dijelaskan sehingga kreatifitas peserta didik dapat tumbuh dalam proses belajar mengajar.

Memperhatikan permasalahan diatas, sudah selayaknya dalam pembelajaran PKn dilakukan suatu inovasi. Jika dalam pembelajaran yang terjadi sebagian besar dilakukan oleh guru yang hanya menerapkan metode ceramah sehingga peserta didik hanya menerima materi yang diberikan oleh guru, maka dalam penelitian ini akan diupayakan peningkatan pemahaman peserta didik melalui model pembelajaran snowball throwing yang digunakan sebagai alat evaluasi untuk mengukur sejauh mana peserta didik dapat memahami materi yang telah disampaikan oleh gurunya.

Penerapan model pembelajaran snowball throwing sebagai alat evaluasi pembelajaran dimaksudkan agar peserta didik dapat belajar tidak hanya menggunakan metode pembelajaran ceramah yang berpusat pada guru, sehingga siswa turut aktif dalam pembelajaran di kelas. Karena evaluasi tidak hanya dapat dilakukan dalam bentuk ujian tulis namun juga dalam bentuk evaluasi atas proses dan hasil belajar pada saat pembelajaran, diskusi dan penugasan. Selain itu pula, evaluasi dapat mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar secara terus menerus dan juga mendorong guru untuk lebih meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta mendorong sekolah untuk lebih meningkatkan fasilitas dan kualitas manajemen sekolah. Maka didalam pembelajaran dibutuhkan guru yang tidak hanya mampu mengajar dengan baik tetapi juga mampu melakukan evaluasi dengan baik. Kegiatan evaluasi sebagai bagian dari program pembelajaran perlu lebih dioptimalkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti memilih judul : “Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PKn materi peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah pada Siswa Kelas V SDN Tukum 02 Tekung Lumajang”.

KAJIAN PUSTAKA

A. Prestasi belajar

Prestasi belajar banyak diartikan sebagai seberapa jauh hasil yang telah dicapai siswa dalam penguasaan tugas-tugas atau materi pelajaran yang diterima dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar pada umumnya dinyatakan dalam angka atau huruf sehingga dapat dibandingkan dengan satu kriteria.

Pengertian tentang prestasi belajar. Prestasi belajar diartikan sebagai tingkat keterkaitan siswa dalam proses belajar mengajar sebagai Hasil evaluasi yang dilakukan guru. Menurut Sutratinah Tirtonegoro (1984: 4), mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak didik dalam periode tertentu.

Menurut Siti Partini (1980: 49), “prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang dalam kegiatan belajar”. Sejalan dengan pendapat dicapai oleh seseorang dalam kegiatan belajar”. Sejalan dengan pendapat itu Sunarya (1983: 4) menyatakan “Prestasi belajar merupakan perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang merupakan ukuran keberhasilan siswa. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan ukuran keberhasilan

kegiatan belajar siswa dalam menguasai sejumlah mata pelajaran selama periode tertentu.

B. Model Pembelajaran

Menurut Slavin (2010), model pembelajaran adalah suatu acuan kepada suatu pendekatan pembelajaran termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungannya, dan sistem pengelolannya. Sedangkan menurut Trianto (2009) model pembelajaran merupakan pendekatan yang luas dan menyeluruh serta dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan pembelajarannya, sintaks (pola urutannya), dan sifat lingkungan belajarnya.

Model pembelajaran yang baik digunakan sebagai acuan perencanaan dalam pembelajaran di kelas ataupun tutorial untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran yang sesuai dengan dengan bahan ajar yang diajarkan (Trianto, 2011). Menurut Arrend ada empat hal yang sangat berkaitan dengan model pembelajaran yaitu:

- a. Teori rasional yang logis yang disusun oleh para penciptanya atau pengembangnya.
- b. Titik pandang/landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar.
- c. Perilaku guru yang mengajar agar model pembelajarannya dapat berlangsung baik.
- d. Struktur kelas yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal (Trianto, 2009).

Kriteria model pembelajaran yang dikatakan baik, jika sesuai dengan kriteria adalah sebagai berikut : Pertama, sah (valid). Aspek validitas dikaitkan dengan dua hal, yaitu : apakah model yang dikembangkan didasarkan pada rasional teoritis yang kuat dan apakah terdapat konsistensi internal. Kedua, praktis, aspek kepraktisan hanya dapat dipenuhi jika para ahli dan praktisi menyatakan bahwa apa yang dapat dikembangkan dapat diterapkan dan kenyataan menunjukkan bahwa apa yang dikembangkan tersebut dapat diterapkan. Ketiga, efektif, berkaitan dengan aspek efektifitas sebagai berikut: ahli dan praktisi berdasarkan pengalamannya menyatakan bahwa model tersebut efektif; dan secara operasional model tersebut memberikan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan (Trianto, 2013).

Arends dan pakar model pembelajaran berpendapat bahwa tidak ada satu pun model pembelajaran yang paling baik diantara yang lainnya apabila tidak dilakukan ujicoba pada suatu mata pelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya seleksi pada setiap model pembelajaran mana yang paling baik untuk diajarkan pada materi tertentu (Trianto, 2013).

C. Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Snowball Throwing adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang berupa permainan yang dibentuk secara kelompok dan memiliki ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru, kemudian setiap kelompok membuat pertanyaan dan akan dilempar pada kelompok lain. Pada pembelajaran kooperatif, tipe *Snowball Throwing* ini, siswa melakukan kompetisi antar kelompok. Dengan adanya kompetisi ini, sekiranya dapat mendorong anak didik untuk lebih bersemangat dalam belajar. Djamarah (2002: 127) menyatakan bahwa persaingan dibutuhkan dalam pendidikan karena dapat dimanfaatkan untuk menjadikan proses interaksi belajar mengajar yang kondusif.

Kegiatan melempar bola pertanyaan ini akan membuat kelompok menjadi semangat dan aktif, karena kegiatan tersebut siswa tidak hanya berfikir, menulis, bertanya atau berbicara. Akan tetapi mereka juga melakukan aktivitas fisik yaitu menggulung kertas dan melemparkannya kepada siswa lain. Dengan demikian, tiap anggota kelompok akan mempersiapkan diri karena pada gilirannya mereka harus menjawab pertanyaan dari temannya yang terdapat dalam bola kertas.

Berdasarkan karakteristiknya sebuah model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan model ini adalah:

1. Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada siswa lain.
2. Siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberikesempatan utk membuat soal dan diberikan pada siswa lain.
3. Membuat siswa siap dengan berbagai kemungkinan karena siswa tidak tahu soal yang dibuat temannya seperti apa.
4. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.
5. Pendidik tidak terlalu repot membuat media karena siswa terjun langsung dalam praktek.
6. Pembelajaran menjadi lebih efektif.
7. Ketiga aspek kognitif, afektif dan psikomotor dapat tercapai.

Sedangkan, kelemahan model *Snowball Throwing* adalah:

1. Sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami materi sehingga apa yang dikuasai siswa hanya sedikit. Hal ini dapat dilihat dari soal yang dibuat siswa biasanya hanya seputar materi yang sudah dijelaskan atau seperti contoh soal yang telah diberikan.
2. Ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk siswa mendiskusikan materi pelajaran.

3. Tidak ada kuis individu maupun penghargaan kelompok sehingga siswa saat berkelompok kurang termotivasi untuk bekerja sama, tapi tdk menutup kemungkinan bagi guru untuk menambahkan pemberian kuis individu dan penghargaan kelompok

METODE PENELITIAN

Rancangan pada dasarnya merencanakan suatu kegiatan sebelum dilaksanakan. Kegiatan merencanakan itu mencakup komponen-komponen yang diperlukan. Rancangan dalam penelitian ini direncanakan melalui beberapa tahap perencanaan, diantaranya: (1) refleksi awal, (2) peneliti merumuskan permasalahan secara operasional, (3) peneliti merumuskan hipotesis tindakan, dan (4) menetapkan dan merumuskan rancangan tindakan.

Sebagai obyek tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa Kelas V SDN Tukum 02 Tekung Lumajang semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Dipilihnya kelas V sebagai obyek penelitian disebabkan untuk memperbaiki masalah-masalah yang terjadi pada kondisi faktual yang ada. Tempat pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di SDN Tukum 02 Tekung Kabupaten Lumajang. Waktu pada semester Ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas V SDN Tukum 02 Tekung Lumajang sejumlah 26 siswa, yaitu 10 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

Dalam pengumpulan data terdapat dua teknik, yaitu: (1) Melakukan tes terhadap siswa, untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa terhadap materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru; (2) Melakukan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan belajar mengajar (KBM) yang dilakukan oleh guru dalam memberikan metode pembelajaran. Analisis data yang telah terkumpul menggunakan analisis deskriptif dan tabulasi sederhana secara kuantitatif. Adapun indikator ketuntasan untuk mata pelajaran PKn adalah sekurang-kurangnya 85% siswa minimal nilai 70, artinya bila siswa mendapat nilai 70 atau lebih siswa bersangkutan tuntas, jika kurang dari 70 belum tuntas, ini sesuai dengan KKM yang dibuat oleh Guru SDN Tukum 02 Tekung Lumajang.

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil Penelitian Tindakan Kelas dijabarkan dalam tahapan yang berbentuk siklus-siklus pembelajaran di kelas. Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan tuntas dalam dua siklus yang dilaksanakan pada bulan September – November 2018.

1. Kegiatan Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

Dari kegiatan pada siklus I, hal-hal yang telah dilaksanakan oleh peneliti adalah:

- 1) Menyusun RPP
- 2) Menyusun lembar observasi KBM guru
- 3) Menyusun lembar perangkat tes
- 4) Menyusun lembar penilaian
- 5) Menyusun lembar kegiatan siswa
- 6) Menyiapkan media model pembelajaran
- 7) Menentukan jadwal penelitian
- 8) Menentukan kolaborator

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan siklus I ini dilakukan pada hari Selasa tanggal 18 September 2018 di Kelas V SDN Tukum 02 Tekung Lumajang dengan materi menjelaskan pengertian dan pentingnya peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah. Berdasarkan perencanaan, kegiatan pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi 3 tahap, yaitu tahap pendahuluan, tahap kegiatan inti dan tahap penutup. Tahapan tersebut diuraikan berdasarkan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan Tema yang akan diajarkan pada Siklus I.
- 2) Menyusun persiapan mengajar dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a) Menyusun tujuan pembelajaran;
 - b) Menentukan materi pelajaran yang disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai;
 - c) Merumuskan materi pelajaran yang akan diajarkan yang diambil dari buku paket Pkn Kelas V, UUD 1945 dan penunjang lain;
 - d) Merumuskan kegiatan belajar;
 - e) Menentukan media pembelajaran berupa soal-soal buatan guru (sebagai sumber belajar).
 - f) Menyusun alat penilaian formatif/ulangan hasil yang digandakan sejumlah siswa Kelas V yaitu 26 siswa.
 - g) Peneliti menyusun alat pengumpul data berupa: 1) lembar pengamatan, 2) catatan lapangan tentang pelaksanaan proses pembelajaran, dan 3) instrumen penelitian
 - h) Penyusunan rencana pengolahan data, baik kuantitatif maupun kuantitatif.

c. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan dilakukan guru Kelas V bersama kolaborator. Hasil pengamatan pada siklus I disajikan dalam bentuk tabel berturut-turut

tentang: (1) Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di kelas; dan (2) Hasil tes akhir siklus I.

Tabel 4.1 Kegiatan Belajar Mengajar Guru Siklus I

No	Uraian	Skor			Jumlah
		1	2	3	
A	Pendahuluan	1	2	3	
	1. Menyampaikan tujuan dan menjelaskan kompetensi dasar (KD)	-	✓	-	
	2. Membangun apersepsi	-	-	✓	
Skor		-	2	3	5/2=2.5
B	Kegiatan Inti				
	1. Membagi siswa dalam kelompok	-	✓	-	
	2. Menjelaskan tentang materi	-	✓	-	
	3. Memberikan contoh bentuk pentingnya peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah	-	✓	-	
	4. Memberi waktu yang cukup pada siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan	-	✓	-	
	1. Memberi waktu untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya	-	-	✓	
	2. Memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya	-	✓	-	
	3. Memberi pujian bagi siswa yang dapat mengerjakan tugas dengan benar	-	-	✓	
Skor		-	10	6	16/7=2.3
C	Penutup				
	1. Membuat rangkuman	-	✓	-	
	2. Memberi tugas	-		✓	
Skor		-	2	3	5/2=2.5

Tabel 2. Hasil Ulangan Harian Siswa Siklus I

No	Nama	Nilai	T	TT
1	Ahmad Husni	70	✓	
2	Amalia Pingki Utari	60		✓
3	Aninda Siswati	60		✓
4	Annisah Maisyaroh	60		✓
5	Arik Esfendik	80	✓	
6	Ayu Irma Suryani	82	✓	
7	Della Safitri	75	✓	
8	Femas Adi Putra	70	✓	

9	Fikri Firmansyah	82	√	
10	Gita Amanda Lia	75	√	
11	Intan Lutfiatul M.	65		√
12	Irfan Febrianto	75	√	
13	Jainun Nuzul	60		√
14	Lailatul Fitriyah	60		√
15	Luthfi Arsakiki	60		√
16	Misnaya Eka A.	70	√	
17	M. Faris Fahrudin	75	√	
18	M. Imam Malik	80	√	
19	M. Zainul Rozikin	72	√	
20	Nailiya Amanah	70	√	
21	Nur Khoiriyatus	70	√	
22	Putri Hilyatul	82	√	
23	Rizki Datul F.	65		√
24	Siti Fatimatus Zahro	70	√	
25	Siti Jahrotul J.	72	√	
26	Siti Masfuda	70	√	
JUMLAH		1830	18	8
RATA-RATA		70		
PROSENTASE			69%	31%

d. Refleksi

Berdasarkan hasil KBM Guru dan perolehan hasil ulangan harian menunjukkan bahwa pada siklus I, KBM guru hasilnya berkisar antara baik saja dan tingkat ketuntasan siswa terhadap penguasaan konsep sebesar 69%, sedangkan sisanya 31% menunjukkan siswa kelas V SDN Tukum 02 Tekung Lumajang belum tuntas kompetensi dasar PKn. Rerata pada siklus ini adalah sebesar 70 menunjukkan hasil cukup baik untuk rerata untuk jenjang Sekolah Dasar.

2. Kegiatan Siklus II

a. Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah seperti berikut ini:

- 1) Menyusun rencana perbaikan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi siklus I.
- 2) Menyusun lembar observasi KBM guru.
- 3) Menyusun lembar perangkat tes.
- 4) Menyusun lembar penilaian.
- 5) Menyusun lembar kegiatan siswa.
- 6) Menyiapkan media model pembelajaran.
- 7) Menentukan jadwal penelitian.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan siklus II ini dilakukan pada hari Selasa tanggal 2 Oktober 2018 di Kelas V SDN Tukum 02 Tekung Lumajang dengan materi peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah sama dengan siklus sebelumnya. Berdasarkan perencanaan, kegiatan pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi 3 tahap, yaitu tahap pendahuluan, tahap kegiatan inti dan tahap penutup. Tahapan tersebut diuraikan berdasarkan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menentukan Tema yang akan diajarkan pada Siklus II.
- b) Menyusun persiapan mengajar dengan langkah-langkah berikut:
 - 1) Menyusun tujuan pembelajaran;
 - 2) Menentukan materi pelajaran yang disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai;
 - 3) Merumuskan materi pelajaran yang akan diajarkan yang diambil dari buku paket PKn kelas V, UUD 1945 dan penunjang lain;
 - 4) Merumuskan kegiatan belajar;
 - 5) Menentukan media pembelajaran berupa soal-soal buatan guru (sebagai sumber belajar).
 - 6) Menyusun alat penilaian formatif/ulangan hasil yang digandakan sejumlah siswa Kelas V.
 - 7) Peneliti menyusun alat pengumpul data berupa: 1) lembar pengamatan, 2) catatan lapangan tentang pelaksanaan proses pembelajaran, dan 3) instrumen penelitian.
 - 8) Penyusunan rencana pengolahan data, baik kuantitatif maupun kuantitatif.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan guru Kelas V bersama kolaborator. Hasil pengamatan pada siklus II disajikan dalam bentuk tabel berturut-turut tentang: Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di kelas; dan Hasil tes akhir siklus II.

Tabel 4.3 Kegiatan Belajar Mengajar Guru Siklus II

No	Uraian	Skor			Jumlah
		1	2	3	
A	Pendahuluan	1	2	3	
	1. Menyampaikan tujuan dan menjelaskan kompetensi dasar (KD)	-	-	✓	
	2. Membangun apersepsi	-	-	✓	
Skor		-	-	6	6/2=3.0
B	Kegiatan Inti				
	1. Membagi siswa dalam kelompok	-	-	✓	

*Chususiyah, Penerapan Model Pembelajaran
Snowball Throwing untuk Meningkatkan Prestasi Belajar...*

	2. Menjelaskan materi	-	-	✓	
	3. Memberikan contoh peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah	-	-	✓	
	4. Memberi waktu yang cukup pada siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru .	-	-	✓	
	5. Memberi waktu untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya	-	-	✓	
	6. Memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya	-	-	✓	
	7. Memberi pujian bagi siswa yang dapat mengerjakan tugas dengan benar	-	-	✓	
Skor		-	-	21	21/7=3.0
C	Penutup				
	3. Membuat rangkuman	-	-	✓	
	4. Memberi tugas	-	-	✓	
Skor		-	-	6	6/2=3.0

Tabel 4. Hasil Ulangan Harian Siswa Siklus II

No	Nama	Nilai	T	TT
1	Ahmad Husni	90	√	
2	Amalia Pingki Utari	85	√	
3	Aninda Siswati	65		√
4	Annisah Maisyaroh	70	√	
5	Arik Esfendik	82	√	
6	Ayu Irma Suryani	95	√	
7	Della Safitri	85	√	
8	Femas Adi Putra	90	√	
9	Fikri Firmansyah	90	√	
10	Gita Amanda Lia	90	√	
11	Intan Lutfiatul M.	70	√	
12	Irfan Febrianto	80	√	
13	Jainun Nuzul	68		√
14	Lailatul Fitriyah	68		√
15	Luthfi Arsakiki	70	√	
16	Misnaya Eka A.	72	√	
17	M. Faris Fahrudin	80	√	
18	M. Imam Malik	98	√	
19	M. Zainul Rozikin	90	√	
20	Nailiya Amanah	78	√	
21	Nur Khoiriyatus	85	√	

22	Putri Hilyatul	86	√	
23	Rizki Datul F.	88	√	
24	Siti Fatimatus Zahro	85	√	
25	Siti Jahrotul J.	80	√	
26	Siti Masfuda	82	√	
JUMLAH		2122	23	3
RATA-RATA		82		
PROSENTASE			88%	12%

d. Refleksi

Berdasarkan KBM Guru dan Hasil Ulangan Harian Siswa dapat dikatakan bahwa pada siklus II ini KBM guru hasilnya amat baik jika dibandingkan dengan siklus I dan tingkat Ketuntasan siswa terhadap penguasaan konsep juga mengalami peningkatan yang sebelumnya 69% meningkat menjadi 88% dengan rata-rata sebesar 82.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I dan II khususnya KBM guru ada peningkatan, yaitu pada kegiatan pengelolaan KBM dan penggunaan alat peraga dan metode tercantum pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. KBM Guru Siklus I dan II

Komponen	Aspek yang Dinilai	Rata-Rata Skor		Predikat	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
A	Kegiatan Pendahuluan	2.5	3.0	B	AB
B	Kegiatan Inti	2.3	3.0	B	AB
C	Kegiatan Penutup	2.5	3.0	B	AB

Keterangan : AB = Amat Baik ; B = Baik

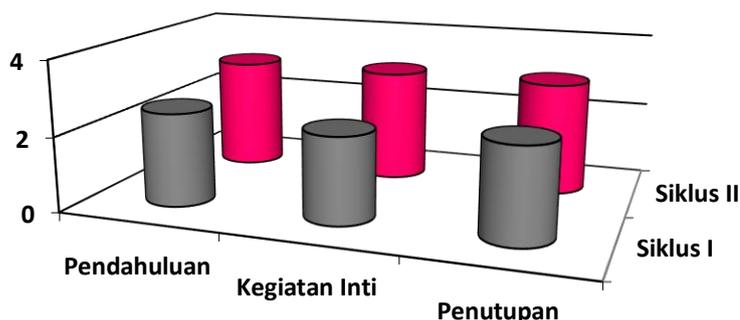
Demikian juga pada hasil ulangan siswa dari siklus I dan siklus II juga mengalami peningkatan dari rata-rata 70 menjadi 82. Di samping itu pada siklus II ada beberapa siswa yang sudah mampu memperoleh nilai 90, jika dibandingkan dengan siklus I tidak ada sama sekali. Seperti yang terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Hasil Ulangan Harian Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Nama	Nilai		Siklus I		Siklus II	
		Siklus I	Siklus II	T	TT	T	TT
1	Ahmad Husni	70	90	√		√	
2	Amalia Pingki Utari	60	85		√	√	
3	Aninda Siswati	60	65		√		√
4	Annisah Maisyaroh	60	70		√	√	
5	Arik Esfendik	80	82	√		√	
6	Ayu Irma Suryani	82	95	√		√	
7	Della Safitri	75	85	√		√	
8	Femas Adi Putra	70	90	√		√	
9	Fikri Firmansyah	82	90	√		√	
10	Gita Amanda Lia	75	90	√		√	
11	Intan Lutfiatul M.	65	70		√	√	
12	Irfan Febrianto	75	80	√		√	
13	Jainun Nuzul	60	68		√		√
14	Lailatul Fitriyah	60	68		√		√
15	Luthfi Arsakiki	60	70		√	√	
16	Misnaya Eka A.	70	72	√		√	
17	M. Faris Fahrudin	75	80	√		√	
18	M. Imam Malik	80	98	√		√	
19	M. Zainul Rozikin	72	90	√		√	
20	Nailiya Amanah	70	78	√		√	
21	Nur Khoiriyatus	70	85	√		√	
22	Putri Hilyatul	82	86	√		√	
23	Rizki Datul F.	65	88		√	√	
24	Siti Fatimatus Zahro	70	85	√		√	
25	Siti Jahrotul J.	72	80	√		√	
26	Siti Masfuda	70	82	√		√	
Jumlah		1830	2122	18	8	23	3
Rata-Rata		70	82				
Prosentase (%)				69	31	88	12

Dan jika perbandingan KBM guru dan hasil ulangan harian siswa dibuat grafik maka akan terlihat seperti grafik berikut ini:

Grafik 1. Peningkatan KBM Guru



Grafik 2. Hasil Ulangan Harian Siswa



Berdasarkan hasil tes akhir siklus II, pengamatan pada situasi kelas, aktifitas siswa pembelajaran berlangsung dan hasil diskusi guru dan kolaborator yang didasarkan pada hasil penilaian proses dan tes akhir siklus serta hasil pengamatan situasi saat pembelajaran berlangsung menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran Siklus II telah tercapai dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan ketuntasan klasikal mencapai 88% atau 23 siswa telah mampu meraih nilai mata pelajaran PKn lebih dari KKM yang ditentukan. Rata-rata klasikal pada siklus ini adalah 82. Dengan demikian proses pembelajaran Siklus II ini target tujuan pembelajaran telah tercapai.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian tindakan kelas ini adalah penerapan model pembelajaran snow throwing dapat meningkatkan prestasi belajar PKn materi peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah pada siswa kelas V semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 di SDN Tukum 02 Tekung Lumajang. Dengan

perincian yaitu Skor aktifitas guru dalam proses KBM dari siklus satu ke siklus berikutnya mengalami kenaikan yang berarti, mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup selalu mengalami kenaikan dari Siklus yaitu kegiatan pendahuluan skor 2.5 menjadi 3.0 dengan katagori amat baik, kegiatan inti skor 2.3 menjadi 3.0 dari baik menjadi amat baik dan kegiatan penutup skor 2.5 naik menjadi 3,0 dari kategori baik menjadi amat baik. Hasil rerata siklus I dan siklus II serta ketuntasan klasikal hasilnya juga mengalami kenaikan. Tes siklus I terjadi kenaikan rerata sebesar 70 dan ketuntasan 69%. Selanjutnya pada tes akhir siklus II reratanya 82 dan ketuntasan 88%. Dengan demikian antara siklus kesiklus selalu mengalami kenaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri, Syaiful dan Djamara. 2005. *Guru Dan Anak Didik*. Rineka Cipta.
- Daryono, M. 1998. *Pengantar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*. Solo :Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjino. 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Miles, B. Matthew dan Huberman A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press
- Aswani, Zaenul, 2004, *Tes dan Asesmen di SD*, Jakarta, Universitas Terbuka.
- Denny, Setyawan, 2005, *Komputer dan Media Pembelajaran*, Jakarta, Universitas Terbuka.
- Gatot, Muhsetyo, dkk, 2007, *Pembelajaran PKn*, Jakarta, Universitas Terbuka
- Mulyani, Sumantri, dan Nana Syaodih. 2007. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta, Universitas Terbuka